

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan Keuangan adalah media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang terkait terhadap perusahaan. Laporan keuangan juga penting diungkapkan karena sebagai sarana mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer terhadap sumber daya. Salah satu parameter laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Adanya kecenderungan laporan keuangan memperhatikan laba disadari oleh manajemen, manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang. Salah satunya yaitu manajemen laba (*earnings management*), ini merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Menurut Roychowdhury (2006) bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni (*accrual earning management*). Hal ini dilakukan melalui *discretionary accrual* atau dengan cara manipulasi aktivitas riil (*real earning management*). Tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan mengurangi kualitas laba yang dilaporkan (Scott, 2006 dalam Januar dan Farid, 2013), karena informasi laba yang disampaikan tidak menunjukkan realitas ekonomi yang sebenarnya.

Salah satu faktor mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba,

diantaranya Ukuran Perusahaan, Desmiyawati, dkk (2009), Putra, dkk (2014), Rahmani dan Akbari (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, Muliati (2011) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Ukuran Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, jadi berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisi yang lebih akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Dwi Heryan, Zaenal Alim Adiwijaya. (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Rahayu Budhi P. (2012) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Januar Edi P. dan Farid Addy S. (2013) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Frendy Sutikno (2014) juga menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nayiroh (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar berkesempatan lebih kecil dalam melakukan manajemen laba daripada perusahaan kecil.

Ukuran Perusahaan juga berdampak terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* Penelitian yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut adalah Belkaoui dan Karpik (1989), Adam dkk. (1995, 1998), Hackston dan Milne (1996), Kokubu *et al.* (2001), Hasibuan (2001), Sembiring (2005), Anggraeni (2006), dan Eddy (2005) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. Anggraini (2006) dalam penelitiannya menyatakan hasil

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Faktor lain yang mempengaruhi Manajemen Laba adalah *Leverage*, Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggirisiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Nilai rasio *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal. Akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *incomesmoothing* (Tampubolon, 2005). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Rahman Raja, Rita Anugerah, Desmitawati (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Ananta Wikrama T.A, dkk. (2015) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Januar Eky Pambudi dan Farid Addy Sumantri (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rahayu Budhi P. (2012) juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut dapat disimpulkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Bukti empiris yang dikemukakan oleh I Guna dan Herawaty (2010) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Anggraini (2006) mengemukakan perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan banyak informasi biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk

menghilangkan keraguan pemegang obligasi yang dipenuhi oleh hak mereka sebagai kreditur (Marwata, 2001). sebab itu, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban melakukan pernyataan lebih luas dari perusahaan rasio *leverage* yang rendah. Hasil penelitian ini dikemukakan oleh Mimba, dkk (2014) bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *CSR*.

Sembiring, dkk (2003), menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR*.

Perusahaan dengan tingkat pengungkapan *CSR* yang rendah sebelum terjadinya masalah lingkungan sosial akibat pabrik bocor zat kimia di Bhopal India, melakukan manajemen laba untuk menurunkan akrual diskresionari, ini sesuai dengan prediksi teori akuntansi positif *political cost hypothesis* (Zimmerman dan Watt 1986), perusahaan sedang mendapatkan tekanan politis yang besar akibat terjadinya aktivitas bisnis yang akan melakukan manajemen laba berupa penurunan laba (*income minimization*). Djuitaningsih (2012) dan Sari (2013) menemukan hasil Tingkat pengungkapan *CSR* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Praktek kecurangan manajemen laba dapat menghapus pengaruh positif dari melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (Richardson dan Lasin, 2012). Oleh sebab itu semakin tinggi pengungkapan *CSR* maka, semakin rendah manajemen laba. Bahwa Tingkat pengungkapan *CSR* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap

manajemen laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh mediasi Corporate Sosial Responsibility (CSR) terhadap hubungan Ukuran Perusahaan dan Leverage dengan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah *Leverage* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

3. Untuk menguji *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk menguji Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*
5. Untuk menguji *Leverage* terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

#### **1.4 Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Islam Sultan Agung

Pebelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan manajemen laba.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman yang lebih bagi penulis terutama dalam hal yang berkaitan dengan manajemen laba.